

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki arti penting pada kehidupan manusia. Pendidikan adalah hal yang terpenting bagi kemajuan dan perkembangan seseorang karena melalui pendidikan seseorang mampu mewujudkan seluruh kemampuannya baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah faktor utama untuk pembangunan bangsa. Tanpa memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, adanya sumber daya alam yang berlimpah tidak akan memiliki peran yang cukup bagi pertumbuhan bangsa. Dengan demikian, peningkatan kualitas suatu bangsa sebenarnya berdasar pada peningkatan kualitas sumber daya manusianya, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut hanya dapat diperoleh melalui pendidikan. Hal tersebut berarti pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam peningkatan kualitas dan mutu suatu bangsa.

Pada bidang pendidikan, kurikulum berguna sebagai salah satu kunci dalam penentuan kualitas lulusan. Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013 yang memiliki pandangan dasar bahwa guru tidak dapat memindahkan pengetahuan

begitu saja ke peserta didik. Namun, peserta didik dengan aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuannya.

Salah satu mata pelajaran di jenjang pendidikan sekolah dasar yang tercantum pada kurikulum 2013 adalah matematika. Matematika adalah suatu disiplin ilmu yang dapat memberi peningkatan pada kemampuan berpikir, memberi argumen, menyelesaikan masalah dalam kehidupan setiap harinya dan lingkungan pekerjaan, juga memberi dorongan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Susanto, 2019). Oleh sebab itu, dalam rangka mewujudkan kemampuan tersebut manusia harus menempuh proses pembelajaran. Pembelajaran matematika yakni aktivitas untuk mendapatkan pengetahuan yang dikonstruksi peserta didik sendiri yang mana pelaksanaannya dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan kembali pengetahuan tersebut. Pembelajaran matematika secara umum bertujuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam menyiapkan diri agar mampu menangani keadaan yang senantiasa berubah pada kehidupan dan dunia yang terus-menerus mengalami perkembangan, dengan latihan bertindak berdasarkan pemikiran yang logis dan kritis, serta menyiapkan peserta didik agar mampu mempergunakan matematika dan pola pikir matematika pada kehidupan sehari-harinya.

Matematika merupakan pelajaran yang sangat penting sehingga mendapatkan porsi jam belajar yang cukup besar. Namun, meskipun matematika mempunyai jam belajar yang cukup besar, kenyataannya matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang sukar.

Menurut wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Gugus Letkol Wisnu, pada tanggal 21 Oktober 2019 diperoleh hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) yang menunjukkan bahwa kompetensi pengetahuan matematika siswa belum memuaskan, dapat dilihat dari hasil penilaian tengah semester masih terdapat siswa yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Hasil PTS matematika kelas V SD Negeri Gugus Letkol Wisnu menunjukkan terdapat 61,09 % siswa belum tuntas dari 329 siswa. Terkait dengan masalah yang ditemui, suatu inovasi perlu diterapkan agar kompetensi pengetahuan matematika siswa dapat tercapai secara optimal.

Pembelajaran yang mendominasi kelas-kelas matematika pada umumnya lebih menekankan pada transfer pengetahuan dan latihan. Kelas didominasi oleh guru dan guru menjadi sumber belajar yang utama. Guru menjelaskan materi, siswa menyimak materi dan contoh yang dijelaskan oleh guru, setelah itu siswa diberikan soal-soal sejenis yang harus diselesaikan. Matematika hanya disajikan sebagai produk, guru menyajikan secara langsung materi tanpa melibatkan siswa yang mengakibatkan siswa tidak dapat menemukan sendiri konsep dari materi yang dipelajari.

Begitu juga yang terjadi di SD Gugus Letkol Wisnu, berdasarkan kesimpulan wawancara dengan guru kelas V bahwa ketika berlangsungnya pembelajaran matematika guru lebih banyak mengambil peran, di kelas peran guru masih menjadi pemberi materi dan siswa menjadi penerima materi. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi pasif atau kurang aktif, siswa menerima apa saja yang ditransfer oleh guru, dan siswa mengalami kesulitan apabila guru memberikan soal yang berbeda dengan soal latihan sebelumnya.

Ini menunjukkan bahwa siswa hanya menghafalkan prosedur penyelesaian dan kemampuan pemahaman siswa dapat dikatakan kurang sehingga ketuntasan yang dicapai masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Mengatasi masalah tersebut diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan memaksimalkan keterlibatan siswa dalam memperoleh pengetahuan. Salah satu yang dapat dipergunakan yaitu inkuiri terbimbing yang adalah bagian dari model pembelajaran inkuiri.

Pembelajaran inkuiri memfokuskan pada kegiatan siswa yang maksimal dalam pencarian dan penemuan, yang berarti dalam pembelajaran inkuiri siswa ditempatkan menjadi subjek pembelajaran sehingga saat kegiatan berlangsung siswa bukan menerima materi dari gurunya saja, melainkan bertindak aktif dalam menemukan dengan sendirinya pokok isi dari materi yang dipelajari (Sanjaya, 2016).

Menurut Khoirul Anam (2017) dalam pembelajaran inkuiri terbimbing siswa diberikan sebuah masalah oleh guru dan siswa harus berusaha untuk menemukan sendiri jawaban dari masalah tersebut, serta dalam memecahkan masalah tentunya siswa tidak terlepas dari bimbingan guru. Dengan demikian guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, bukan sebagai sumber belajar yang utama. Inkuiri terbimbing adalah pembelajaran yang berpusat kepada siswa, sebab pada model pembelajaran ini peran siswa sangat besar saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada usia 11 tahun siswa telah mampu menjelaskan apa yang mereka lihat, dengar, dan peroleh dari orang lain sehingga siswa mampu memberikan

pendapat atau penjelasan kepada guru, teman atau kelompok sebayanya. Oleh sebab itu digunakan salah satu metode yang dapat meningkatkan partisipasi siswa yaitu metode tutor sebaya.

Metode tutor sebaya yakni kegiatan belajar antar siswa. Menurut Sani (2019) tutor sebaya adalah bantuan belajar dari siswa yang kompeten kepada siswa yang lainnya. Bantuan belajar oleh teman sebaya umumnya mampu memberi hasil yang lebih baik sebab bahasa yang dipergunakan antara teman lebih mudah dimengerti. Selain itu belajar bersama teman sebaya dapat menghilangkan rasa kecanggungan bagi siswa yang malu bertanya, sehingga jika terdapat siswa yang memiliki kendala atau belum mengerti tidak akan segan untuk mengutarakan kepada temannya.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mengoptimalkan proses pembelajaran matematika maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Tutor Sebaya terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Kelas V SD Negeri Gugus Letkol Wisnu Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1.2.1 Dari keseluruhan jumlah siswa kelas V SD Negeri Gugus Letkol Wisnu yaitu 329 siswa terdapat 61,09 % siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- 1.2.2 Belum optimalnya kompetensi pengetahuan matematika siswa.

1.2.3 Belum diterapkannya model pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013.

1.2.4 Kegiatan pembelajaran matematika masih berpusat pada guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terjadi telah diuraikan pada latar belakang dan identifikasi masalah akan dibatasi pada pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu pada belum optimalnya kompetensi pengetahuan matematika siswa dan belum diterapkannya model pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013. Dengan demikian maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan tutor sebaya terhadap kompetensi pengetahuan matematika kelas V SD Negeri Gugus Letkol Wisnu Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan tutor sebaya terhadap kompetensi pengetahuan matematika kelas V SD Negeri Gugus Letkol Wisnu Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan tutor sebaya

terhadap kompetensi pengetahuan matematika kelas V SD Negeri Gugus Letkol Wisnu Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang didapatkan melalui dilaksanakannya penelitian ini sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dapat dipergunakan untuk acuan bagi pengembangan model serta metode pembelajaran inovatif khususnya dalam mata pelajaran matematika.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis ditujukan untuk berbagai pihak sebagai berikut.

1.6.2.1 Siswa

Dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan tutor sebaya dapat memberi manfaat bagi siswa sehingga dapat mengoptimalkan kompetensi pengetahuan matematika yang dimiliki.

1.6.2.2 Guru

Dapat dipergunakan untuk pilihan dan anjuran dalam memperbanyak ilmu serta pandangan tentang inovasi dalam

pembelajaran matematika terutama dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan tutor sebaya.

1.6.2.3 Kepala Sekolah

Dapat dijadikan masukan bagi kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan yang nantinya kebijakan tersebut dapat memperlancar kegiatan pembelajaran.

1.6.2.4 Peneliti Lain

Dapat menjadi bahan bacaan bagi peneliti yang lainnya untuk perancangan penelitian berikutnya.

